

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik berada pada klasifikasi sedang.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik ditinjau dari kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) siswa. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa KAM tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik berada pada klasifikasi tinggi, sedangkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa KAM sedang dan rendah yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik berada pada klasifikasi sedang.
3. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik berada pada klasifikasi sedang.
4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik ditinjau dari kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) siswa. Peningkatan

Ari Hestaliana. R, 2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH, KOMUNIKASI, DAN SELF-REGULATION MATEMATIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING BERBASIS SAINTIFIK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan komunikasi matematis siswa KAM tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik berada pada klasifikasi tinggi, sedangkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa KAM sedang dan rendah yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik berada pada klasifikasi sedang.

5. *Self-regulation* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* berbasis saintifik tidak berbeda dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa implikasi dari kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Model *reciprocal teaching* berbasis saintifik mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan;
2. Model *reciprocal teaching* berbasis saintifik dapat diterapkan pada siswa dari berbagai kategori KAM;
3. Model *reciprocal teaching* berbasis saintifik juga mampu mengembangkan kreativitas guru dalam mendesain LKS yang akan diberikan pada pembelajaran;
4. Model *reciprocal teaching* berbasis saintifik dapat diterapkan pada materi Geometri lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. pembelajaran model *reciprocal teaching* berbasis saintifik dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di kelas karena model *reciprocal teaching* berbasis saintifik dapat menghadirkan LKS yang menantang bagi siswa. Hanya saja perlu diperhatikan bahwa tidak mudah untuk mendesain LKS sesuai model *reciprocal teaching* berbasis saintifik,
2. peneliti selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pengaruh model *reciprocal teaching* berbasis saintifik terhadap materi Aljabar dan Statistika, dan
3. *self-regulation* yang dikaji pada penelitian ini adalah berdasarkan fase dan sub proses dari *self-regulation*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *self-regulation* siswa tidak berbeda dari kedua kelas, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti *self-regulation* berdasarkan karakteristiknya.